

**LAPORAN AKHIR**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN SEKOLAR DEKAT RUMAH**  
**(PPL-SDR)**

**Dosen Pembimbing Lapangan:**

Saepudin Rahmatullah, M.Si

**Guru Pamong :**

Dudung Suhendar, S.Pd



**Disusun Oleh :**

Siti Jualiah

(1172080067)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN GUNUNG DJATI**  
**BANDUNG**  
**2020**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat dan menurunkan al-Quran sebagai petunjuk. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang panutan umat dan teladan terbaik dalam menapaki kehidupan, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umat yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya hingga akhir kelak.

Dalam penulisan laporan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Asep Arif Marwan S, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMA PGRI Rancaekek yang telah mengizinkan saya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Saepudin Rahamtullah, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahnya dalam melaksanakan PPL.
3. Dudung Suhendar, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan PPL di SMA PGRI Rancaekek ini.
4. Guru-guru, dan seluruh staf sekolah SMA PGRI Rancaekek yang telah mempermudah dan sangat membantu dalam pelaksanaan PPL.
5. Rekan-rekan kelompok PPL yang senantiasa bisa bekerjasama dengan baik, selalu kompak dan semangat, sehingga kegiatan PPL ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penulisan laporan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan ini karena masih banyak yang belum dipaparkan. Untuk itu, penulis menantikan saran dan kritik yang membangun sehingga bisa menjadi bahan koreksi dalam penulisan karya tulis selanjutnya

Bandung, 10 Desember 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat .....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	6
A. KONDISI UMUM .....	6
1. Profil Sekolah/Madrasah .....	6
2. Struktur Guru SMA PGRI Rancaekek (umum dan per mata pelajaran) ..	7
3. Jumlah Siswa SMA PGRI Rancaekek (umum, per tingkatan, per kelas)	8
4. Jumlah Kelas SMA PGRI Rancaekek .....	9
5. Temuan Masalah yang Berkaitan dengan Pembelajaran (Kurikulum, Metode/Strategi, Penilaian, Media). .....	9
6. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler.....	10
7. Kondisi Fisik Sekolah SMA PGRI Rancaekek .....	10
8. Prestasi Sekolah SMA PGRI Rancaekek .....	11
9. Peta Lokasi SMA PGRI Rancaekek .....	11
B. KONDISI KHUSUS PEMBELAJARAN.....	12
1. Masalah-masalah Pembelajaran .....	12
2. Faktor-faktor pemicu masalah.....	13
BAB III.....	14
A. TEMUAN.....	14
B. PEMBAHASAN .....	14
BAB IV .....	18
A. SIMPULAN .....	18
B. SARAN .....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media pembelajaran dan pengembangan seorang mahasiswa jurusan kependidikan (Calon Guru) yang mana dengan adanya program ini seorang mahasiswa dapat belajar, mengaplikasikan serta mengembangkan hasil kajian teori ketika berada di bangku perkuliahan, kepada peserta didik pada satuan pendidikan di lingkungan masyarakat yakni sekolah-sekolah formal maupun non formal. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah dan merupakan program khusus yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa yang mengambil program studi Strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Seiring dengan pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua bidang kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan, program PPL khusus masa Covid-19 disebut dengan istilah PPL-SDR (Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah).

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan dengan amanat undang-undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 bab IV pasal 10. Disamping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dengan bab V pasal 26 Ayat 4, yang intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

Berdasarkan acuan tersebut maka dalam praktik keguruan, sebelumnya praktikan diberi mata kuliah Micro Teaching, yaitu satu mata kuliah tentang bagaimana cara mengajar yang dilaksanakan di laboratorium. Micro Teaching yang dibimbing oleh dosen yang ahli dalam bidang tersebut. Para praktikan melakukan

kegiatan belajar mengajar dalam lingkup micro teaching, praktik mengajar lingkup skala kecil. Selanjutnya, dalam lingkup skala besarnya para praktikan mengajar dalam dunia nyata pendidikan di sekolah tertentu sebagai guru yang disaksikan dan dituntun oleh guru pamong dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Output yang diharapkan dalam proses praktik ini yaitu melahirkan mahasiswa jurusan keguruan menjadi calon guru yang memiliki kompetensi yang telah ditetapkan yakni kompetensi pedagogik, profesionalitas, kepribadian, sosial dan leadership (kepemimpinan) serta pengalaman dalam bidang kependidikan yang nantinya akan terjun langsung ke masyarakat ketika lulus pada jenjang pendidikan yang sedang di jalani.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini tidak hanya dipahami sebagai “Praktik Mengajar” walaupun hal yang esensial adalah mengajar. Namun lebih dari itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimaksudkan untuk memberikan dasar pelatihan untuk membentuk seorang sosok guru yang cakap dalam segala hal (Profesional) yang berhubungan dengan keguruan yang salah satunya adalah mengajar. Dalam mengajar, seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran tentunya melalui beberapa tahap persiapan. Persiapan mengajar itu dapat terealisasikan dalam bentuk Analisis Mata Pelajaran (AMP), Program Tahunan, Program Semester, Program Satuan Pelajaran, Silabus Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran. Pada kegiatan PPL mahasiswa dihadapkan pada proses pembelajaran sebenarnya (real Teaching) dan administrasi sekolah yang dilaksanakan langsung disekolah yang telah dipilih oleh mahasiswa sebagai mitra PPL FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak hanya mengajar, sehingga setiap mahasiswa (guru praktikan) ditekankan pula untuk melakukan beberapa hal sebagaimana layaknya seorang pendidik, yakni memberikan contoh dan tuntunan mengenai perangai yang baik (al-akhlakul karimah) serta membina dan meluruskan aqidah peserta didik serta karakter yang baik pada peserta didik. Selain itu, praktikan juga harus mengetahui dan ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang pada proses sistem pengajaran. Namun, saat ini di

sekolah SMA PGRI Rancaekek kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh situasi di masa pandemi ini.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimulai sejak bulan Oktober 2020 sampai bulan November 2020. Selama kurun waktu tersebut guru praktikan melaksanakan berbagai kegiatan yang intinya difokuskan kepada kegiatan observasi, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan secara daring di *WhatsApp* group. Dalam pelaksanaannya belajar mengajar, seorang guru praktikan disaksikan dan langsung dinilai oleh Guru Pamong dalam hal perencanaan pembelajaran penguasaan materi, penguasaan kelas, dan lain sebagainya.

Dari berbagai kegiatan tersebut, guru praktikan mendapatkan pengalaman tentang seluk beluk pengolahan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Hal ini tentu akan menambah wawasan penulis dalam mempersiapkan diri menyongsong tugas sebagai guru di masa yang akan datang.

Selanjutnya serangkaian kegiatan yang telah guru praktikan laksanakan disusun menjadi laporan akhir PPL. Adapun kegiatan yang dituangkan ke dalam laporan akhir ini, menjadi salah satu syarat ujian praktik yang harus dipenuhi para praktikan sebagai bahan penilaian.

Ada beberapa hal yang mesti dilakukan oleh setiap kelompok guru praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang akan dijadikan sebagai bahan laporan ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui observasi. Observasi ini dimaksudkan supaya para guru praktikan mengetahui gambaran yang jelas tentang kondisi objektif dari sekolah yang dijadikan sebagai tempat PPL. Adapun bahan-bahan yang menjadi objek observasi adalah sebagai berikut:

1. Profil sekolah
2. Struktur dan personalia sekolah
3. Sarana dan prasarana
4. Perangkat administrasi pembelajaran
5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan di atas maka dapat diambil beberapa rumusan penting yang akan dibahas pada laporan observasi ini, yaitu:

1. Bagaimana profil sekolah SMA PGRI Rancaekek yang meliputi lokasi, visi dan misi sekolah?
2. Bagaimana struktur organisasi SMA PGRI Rancaekek?
3. Bagaimana sarana dan prasarana SMA PGRI Rancaekek?
4. Bagaimana masalah-masalah pembelajaran SMA PGRI Rancaekek?
5. Bagaimana faktor-faktor pemicu masalah pembelajaran tersebut?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil beberapa tujuan penting sebagai berikut :

1. PPL bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara faktual di lapangan sebagai sarana terbentuknya tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesi guru serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis sekolah tempat pelatihan berlangsung.
3. Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran.
4. Mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah.
5. Menarik kesimpulan nilai edukatif dan penghayatan serta pengalaman selama pelatihan melalui refleksi dan menuangkan hasil itu dalam bentuk laporan.

## **D. Manfaat**

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran *Micro Teaching* yang telah di pelajari di semester 5. Memberikan pengalaman mengajar, mengatur, manajemen peserta didik, pembelajaran. Guna tercapainya pendidik yang profesional dan berpengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi siswa

Dapat mengetahui dan meningkatkan informasi tentang Kimia (pada khususnya) dan pengetahuan (pada umumnya).

3. Bagi sekolah

Dapat menerapkan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh mahasiswa dan dapat mengembangkannya menjadi lebih baik.

4. Bagi Universitas

Bagi universitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam pengalamannya selama mengajar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Laporan observasi ini terdiri atas empat bab. Bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang kondisi objektif Sekolah/Madrasah. Bab III berisi temuan dan pembahasan. Bab IV berupa penutup yang terdiri atas gagasan, kritik dan saran.

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH/MADRASAH**

#### **A. KONDISI UMUM**

##### **1. Profil Sekolah/Madrasah**

###### **a. Lokasi**

Sekolah SMA PGRI Rancaekek yang berdiri sejak tahun bertempat di Jalan Raya Bojong Loa-Rancaekek km 12 Kabupaten Bandung dengan kode pos 40394.

###### **b. Visi**

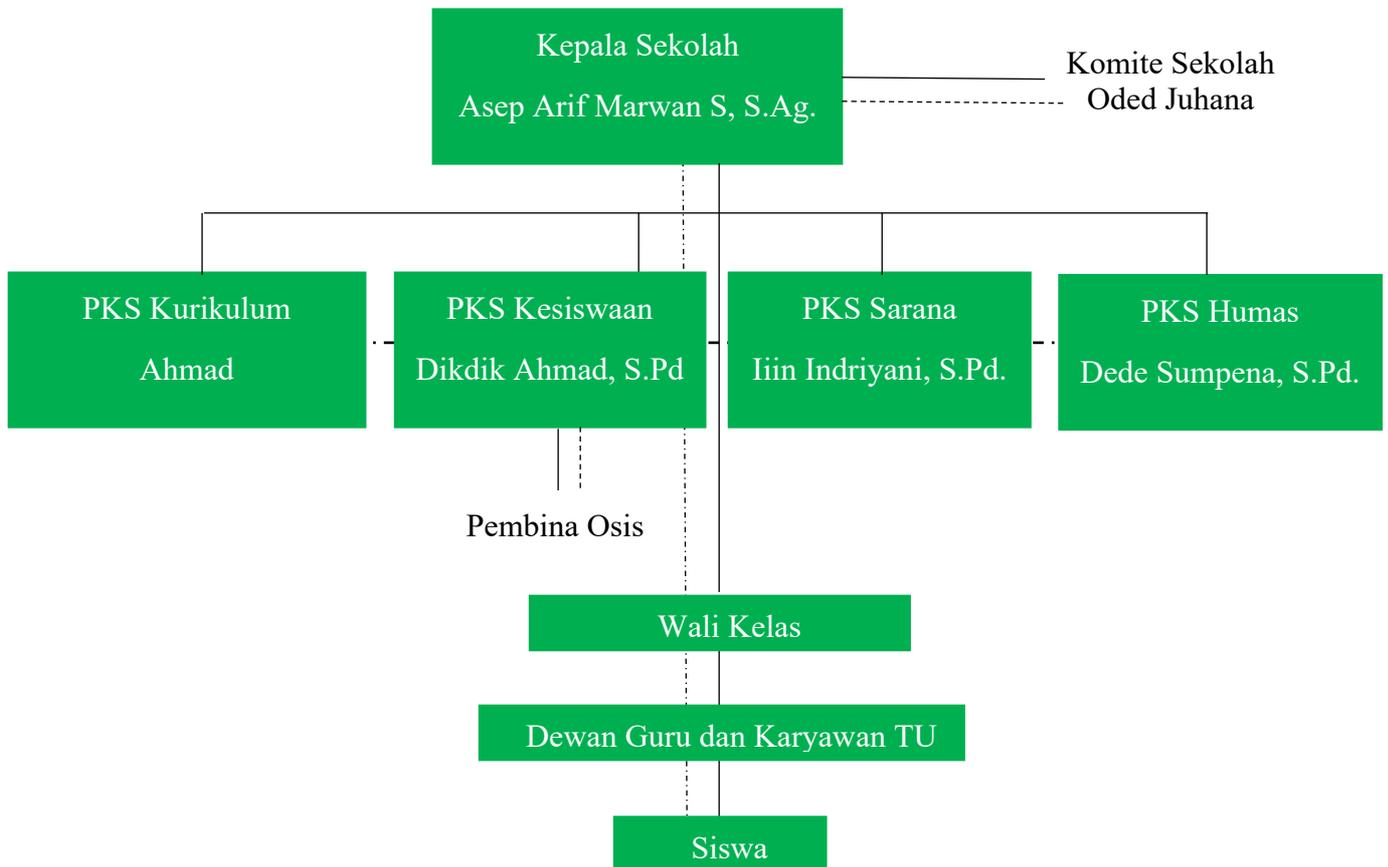
Menumbuhkan pribadi religius, berprestasi dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kreatif dan produktif.

###### **c. Misi**

- i. Mewujudkan pembelajaran pendidikan agama sebagai dasar kehidupan.
- ii. Mendidik siswa dalam pendidikan agama untuk meningkatkan iman dan taqwa.
- iii. Membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan (BTAQ) Baca Tulis Al-Qur'an.
- iv. Mengembangkan sistem pembelajaran efektif dan kreatif.
- v. Meningkatkan profesionalisme guru dan TU (Tata Usaha).
- vi. Melengkapi sumber pelajaran dan mengoptimalkan perpustakaan.
- vii. Memberdayakan media dan alat pembelajaran.
- viii. Mengoptimalkan fungsi laboratorium.
- ix. Memfasilitasi kegiatan pengembangan diri siswa.
- x. Membina siswa dalam cabang olahraga sepakbola, bola voli, dan bulu tangkis.

## STRUKTUR ORGANIGRAM SEKOLAH SMA PGRI RANCAEKEK

### 2. Struktur Guru SMA PGRI Rancaekek (umum dan per mata pelajaran)



- |                        |                                 |
|------------------------|---------------------------------|
| a. Wali Kelas X IPA 1  | : Alif Khoeruman, S.P.          |
| b. Wali Kelas X IPA 2  | : Maya Putri Puspitasari, S.Pd. |
| c. Wali Kelas X IPS 1  | : Asep Saepul. R, S.Pd.         |
| d. Wali Kelas X IPS 2  | : Gelar Nurhamzah, M.Pd.        |
| e. Wali Kelas X IPS 3  | : Nurlaila, S.Pd.               |
| f. Wali Kelas XI IPA 1 | : Dudung Suhendar, S.Pd.        |
| g. Wali Kelas XI IPA 2 | : Kiki Jakiyah Amelya, S.Pd.    |
| h. Wali Kelas XI IPS 1 | : Agus Hendrawan, S.Pd.         |
| i. Wali Kelas XI IPS 2 | : Dra. Hesty Mala               |
| j. Wali Kelas XI IPS 3 | : Deuis Siti Romlah, S.Pd.      |

- k. Wali Kelas XII IPA 1 : Yanti Widiastuti, S.Pd.
- l. Wali Kelas XII IPA 2 : Dede Sumpena, S.Pd.
- m. Wali Kelas XII IPS 1 : Maryati, S.Pd.
- n. Wali Kelas XII IPS 2 : Dra. Entat Suryati.
- o. Wali Kelas XII IPS 3 : Mega Dwi Ambarwati, S.Pd.

**3. Jumlah Siswa SMA PGRI Rancaekek (umum, per tingkatan, per kelas)**

Secara umum jumlah siswa SMA PGRI Rancaekek berjumlah 680 siswa, jika per tingkatan terdiri atas kelas X berjumlah 254 siswa, kelas XI berjumlah 231 siswa dan kelas XII berjumlah 195 siswa. Rumpun di SMA PGRI Rancaekek ini terdiri atas kelas IPA dan IPS. Kelas IPA terdiri dari enam kelas yang mana di setiap angkatan terdapat dua kelas, sedangkan kelas IPS terdiri dari tiga kelas di setiap angkatan, maka terdiri dari sembilan kelas, dengan runtutan siswa setiap kelas yakni :

- a. Kelas X IPA 1 : 53 siswa
- b. Kelas X IPA 2 : 51 siswa
- c. Kelas X IPS 1 : 50 siswa
- d. Kelas X IPS 2 : 50 siswa
- e. Kelas X IPS 3 : 50 siswa
- f. Kelas XI IPA 1 : 48 siswa
- g. Kelas XI IPA 2 : 50 siswa
- h. Kelas XI IPS 1 : 48 siswa
- i. Kelas XI IPS 2 : 42 siswa
- j. Kelas XI IPS 3 : 43 siswa
- k. Kelas XII IPA 1 : 43 siswa
- l. Kelas XII IPA 2 : 39 siswa
- m. Kelas XII IPS 1 : 40 siswa
- n. Kelas XII IPS 2 : 40 siswa
- o. Kelas XII IPS 3 : 33 siswa

#### **4. Jumlah Kelas SMA PGRI Rancaekek**

Jumlah kelas yang terdapat di Sekolah SMA PGRI Rancaekek yaitu enam kelas rumpun IPA dan sembilan kelas rumpun IPS. Maka jumlah keseluruhan kelas di SMA PGRI Rancaekek ada lima belas kelas.

#### **5. Temuan Masalah yang Berkaitan dengan Pembelajaran (Kurikulum, Metode/Strategi, Penilaian, Media).**

Kurikulum yang digunakan di sekolah SMA PGRI Rancaekek adalah kurtilas dan kurtilas pandemi, dimana kurtilas pandemi adalah kurikulum dua ribu tiga belas yang dipadatkan materinya agar sesuai dengan keadaan pada masa kini yang telah dilanda pandemi COVID-19.

Metode yang digunakan di sekolah ini yaitu daring dan audio visual. Penilaian yang dilakukan setiap guru yaitu melalui portofolio yang dikumpulkan dalam jangka waktu seminggu sekali. Seminggu satu kali para siswa akan mengumpulkan tugas secara manual. Hal ini terjadi karena saat menggunakan pembelajaran secara daring di google clasroom ataupun e-knows lainnya masih banyak siswa yang terkendala dengan fasilitas seperti gawai pintar, laptop, notebook, dan juga koneksi internet serta kuota.

Banyaknya siswa yang berasal dari kalangan kurang mampu menjadikan guru berkesepakatan agar pendidikna yang berlangsung dan pembelajaran yang berlangsung sama rata maka diambil jalan manual dimana setiap murid mengumpulkan tugas setiap satu minggu sekali. Setiap semua mata pelajaran, dan pengumpulan tugas sesuai dengan protokoler kesehatan dimana pengumpulan tugas diberi jangka waktu.

Seperti kelas X mengumpulkan tugas dari mulai 08.00-10.00 WIB kemudian dilanjutkan kelas XI 10.00-12.00 WIB dan kelas XII 12.00-14.00 WIB. Pengambilan keputusan ini merupakan hal yang efektif karena siswa lebih aktif mengumpulkan tugas di banding menggunakan e-knows atau gcr. Persentase keaktifan saat di GCR sangat kecil yaitu hanya 20%. Maka dilakukanlah sistem portofolio.

## 6. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler

Intrakurikuler yang ada di SMA PGRI Rancaekek yakni OSIS. Kemudian untuk ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, Irmis atau Ikatan Remaja Masjid, English Club dan Teater.

## 7. Kondisi Fisik Sekolah SMA PGRI Rancaekek

Kondisi fisik sekolah SMA PGRI Rancaekek baik, dan sedang di lakukan infrastuktur penambahan di beberapa bagian sekolah.



Halaman Sekolah SMA PGRI Rancaekek



Tampak Depan



Bagian samping kanan sekolah

#### **8. Prestasi Sekolah SMA PGRI Rancaekek**

Capaian yang telah di raih oleh Sekolah SMA PGRI Rancaekek yakni Paskibra tingkat Kabupaten pada tahun 2000, 2004, 2010 dan 2018. Lalu sebagai aktor dan aktris terbaik I festival teater Sunda Jawa Barat di tahun 2014. Kemudian menjuarai AMIK Al-Ma'soem cabang mini soccer di tahun 2011 dan tahun 2016. Juga tidak kalah hebatnya dengan raihan 20 sekolah penggerak YPLP PGRI Jawa Barat.

#### **9. Peta Lokasi SMA PGRI Rancaekek**

Lokasi yang ditunjukkan lewat gambar google maps



## B. KONDISI KHUSUS PEMBELAJARAN

### 1. Masalah-masalah Pembelajaran

Selama praktikan melaksanakan PPL di SMA PGRI Rancaekek pembelajaran dilaksanakan secara luring (tatap muka) dan secara daring. Ada beberapa masalah yang bersangkutan dengan pembelajaran di sekolah SMA PGRI Rancaekek diantaranya :

#### a. Pembelajaran secara daring *WhatsApp* grup

Selama pelaksanaa praktikan di SMA PGRI Rancaekek masih ada beberapa guru yang datang terlambat sehingga proses belajar terhambat, selain itu juga masih cukup banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan yang yang bervariasi, seperti ketinggalan info tugas, dan tidak disampaikan perihal tugas dari wali kelas, karena penyampaian tugas yang di koordinir dari guru mata pelajaran, kemudian

#### b. Menaati protokol kesehatan

Siswa dan guru di SMA PGRI Rancaekek menerapkan protokol kesehatan, saat mengumpulkan tugas yang mana di buat seperti portofolio karena meminimalisir siswa yang tidak memiliki gawai. Karena yang pada awalnya SMA PGRI Rancaekek menggunakan *google classroom*, namun banyak siswa yang tidak memiliki gawai serta internet yang mumpuni, menjadikan pihak sekolah

mengambil keputusan untuk membuat pengumpulan portofolio untuk menghasilkan suatu evaluasi.

c. Penampilan, sopan santun atau moral

Terdapat sebagian siswa yang tingkat sopan santunnya masih rendah, hal ini dikarenakan masih terbawa dari lingkungan luar baik dari segi bahasa, maupun tingkah laku.

d. Tidak mengikuti pembelajaran

Terdapat sebagian siswa ketika pembelajaran secara daring tidak mengikuti setiap instruksi pembelajaran dengan baik karena berbagai kendala, salah satunya yaitu masalah kuota internet.

e. Kurangnya pelaksanaan praktikum

Karena di masa pandemi maka kegiatan praktikum dihilangkan karena pertemuan secara tatap muka waktunya di batasi dari yang biasanya 2 x 45 menit menjadi 2 x 30 menit sehingga tidak memungkinkan melaksanakan praktikum.

## **2. Faktor-faktor pemicu masalah**

Berikut adalah faktor-faktor pemicu dari masalah-masalah diatas :

- a. Kurangnya kesadaran guru atau siswa untuk mencapai suatu indikator pembelajaran meskipun dilakukan secara daring.
- b. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kesehatan di masa pandemi Covid-19.
- c. Faktor pergaulan diluar sekolah.
- d. Guru merasa tanggung ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- e. Terkendala kuota internet dan jaringan.
- f. Media pembelajaran yang masih terbatas.
- g. Waktu yang terbatas.

### **BAB III**

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan observasi di SMA PGRI Rancaekek, ditemukan beberapa hal yang menarik bagi kami sebagai praktikan, sebagai berikut :

#### **A. TEMUAN**

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa di SMA PGRI Rancaekek ini dilakukan proses pembelajaran luring (tatap muka) dan secara daring. Berdasarkan hasil observasi yang telah penyusun lakukan sebelum dan selama kegiatan PPL tersebut berlangsung, penyusun mencermati beberapa hal yang menjadi fokus perhatian penyusun dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi fokus perhatian penyusun dalam menyusun laporan ini adalah:

1. Setiap memulai pembelajaran dikelas siswa-siswi membaca do'a.
2. Susahnya menerapkan model pembelajaran yang cocok ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.
3. Di SMA PGRI Rancaekek sudah terdapat laboratorium kimia tetapi karena di masa pandemi kegiatan pembelajaran tatap muka waktunya terbatas, sehingga sulit untuk melaksanakan praktikum, kemudian laboratorium kimia tidak digunakan hanya di kunci dan ditutup meskipun bukan selama masa pandemi menurut ungkapan siswa.
4. Mata pelajaran kimia yang tidak terlalu disukai karena sebelumnya pembawaan dari guru pelajaran kimia, dan saat praktikan mengajar anak-anak jadi bersemangat.
5. Siswa-siswi di SMA PGRI Rancaekek, apabila menggunakan metode ceramah mereka tidak akan memperhatikan dengan baik pelajaran kimia yang diberikan. Mereka lebih tertarik dengan demonstrasi, diskusi atau menggunakan media pembelajaran kimia. SMA PGRI Rancaekek masih kurang dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

#### **B. PEMBAHASAN**

SMA PGRI Rancaekek merupakan sekolah menengah atas dimana terdapat dua jurusan didalamnya yaitu IPA dan IPS, dengan status sudah terakreditasi membuktikan bahwa sekolah ini layak mendapatkan akreditasi tersebut. Nilai plus

dari sekolah ini adalah sekolah yang mengedepankan dua sisi yaitu teknologi dan agama. Teknologi dikuasai dan agama yang mendampingi, sehingga peserta didik tidak tersesat dalam kemajuan teknologi karena mempunyai dasar agama yang telah mereka pelajari di sekolah.

Sebelum memulai pembelajaran, siswa selalu berdoa bersama di kelas yang merupakan suatu kegiatan yang sangat baik, karena bila memulai pembelajaran dengan berdoa memohon supaya pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru dapat diserap dengan baik, dan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat positif.

Dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kendala yang dihadapi praktikan yaitu susah nya menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran secara daring dan susah nya mengelola waktu yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Akan tetapi hal ini tidak menjadi kendala yang berarti. Berkat bimbingan dan arahan guru pamong, praktikan mengetahui kesalahan dan kekurangan praktikan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut.

Siswa-siswi kelas IPA di SMA PGRI Rancaekek merupakan siswa-siswi yang sangat aktif dan juga terdapat beberapa murid yang sangat nakal. Untuk memperkecil kesalahan pada saat mengajar perlu adanya kesiapan mental dan fisik serta kepercayaan yang kuat, dan juga harus ada persiapan dan penggunaan metode yang tepat dalam mengajar secara menyeluruh serta mendengarkan dan memperbaiki setiap kritik dan saran yang diberikan oleh guru pamong sehingga dapat membantu dalam kegiatan proses penampilan praktikan. Selain itu, harus mampu menempatkan diri pada siswa dimana kita tidak harus selalu menyuruh siswa untuk belajar secara serius terus menerus karena siswa akan cepat merasa jenuh dan bosan terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya. Selain itu bimbingan guru pamong sangat berarti besar untuk keberhasilan praktikan dalam mengajar, dengan arahan guru pamong dalam membuat RPP serta strategi apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, diharapkan praktikan akan mencapai hasil yang maksimal.

Siswa umumnya memiliki minat kurang suka pelajaran kimia. Terdapat beberapa keluhan yang membuat siswa kurang suka pelajaran kimia yaitu merasa malas, bingung, bosan, dan tidak sesuai dengan minat dan bakat, akibat sukarnya

dalam memahami konsep-konsep kimia, sehingga kurang termotivasi untuk belajar kimia. Cara mengajar guru, yang sering kali menjelaskan konsep-konsep kimia yang kurang dipahami oleh siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung penyampaian konsep-konsep jarang digunakan, selain itu siswa tidak banyak dilibatkan oleh guru dalam pembelajaran. Terbukti dengan jarang nya melakukan praktikum di laboratorium karena pembelajaran tatap muka yang sangat terbatas di masa pandemi.

Agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas maka guru harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Tercapainya tujuan pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya seiring dengan peningkatan minat dan motivasi belajar karena minat belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar (Rusffendi 1990, dalam Sudiarta 1997).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran, siswa tidak ikut berperan aktif, dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Bahkan masih banyak ditemukan guru yang kurang kompeten dalam menggunakan media teknologi, kurang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kimia menjadi tidak bermakna bagi siswa, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah:

- a. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
- b. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
- c. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa
- d. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi.

Siswa-siswi di SMA PGRI Rancaekek, apabila menggunakan metode ceramah mereka tidak akan memperhatikan dengan baik pelajaran kimia yang diberikan. Mereka lebih tertarik ketika diberikan demonstrasi atau menggunakan media pembelajaran kimia. Hal ini menuntut guru untuk mencari metode yang lebih menarik dan menyenangkan tetapi konsepnya tetap tersampaikan. Baik dari buku atau internet. Banyak buku yang memberikan informasi tentang proses pembelajaran kimia agar menyenangkan, contoh buku tentang ASM (alternatif

strategi mengajar), permainan kimia, atau praktikum dengan alat bahan sederhana. Selain memberikan masukan positif pada siswa yaitu belajar kimia menyenangkan, tetapi memberikan masukan positif bagi guru yaitu membuat guru kreatif dengan membuat media pembelajaran, demonstrasi atau praktikum tanpa alat bahan yang susah untuk didapatkan. Guru dapat menggunakan media kartu, charta, scramble, porong temple dan sebagainya agar mereka lebih bersemangat dalam hal pembelajaran. Dalam menyusun RPP (rencana pembelajaran kimia) guru harus memikirkannya dengan baik, sehingga proses pembelajaran terarah dengan baik, tepat waktu dan pelajaran kimia menyenangkan tanpa dipandang sulit oleh siswa.

Siswa SMA PGRI Rancaekek lebih senang dalam melakukan praktikum dan melihat pembelajaran dalam bentuk demnstrasi sederhana, menjadikan mereka lebih merdeka dalam berpikir. Mereka aktif dalam kegiatan seminar-seminar antar SMA PGRI Se-Jawa Barat. Jiwa belajar dan semangat yang tinggi dari siswa SMA PGRI Rancaekek harus bisa di kembangkan dan di arahkan oleh pendidik, agar tidak timbul kekecewaan kepada siswa dan menjadikan semangat mereka down.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Selama pelaksanaan PPL yang dilaksanakan mulai tanggal 01 Oktober 2020 banyak hal yang tidak ditemui di dalam perkuliahan namun ditemui di lapangan. PPL ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Dengan selesainya Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR) di SMA PGRI Rancaekek ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik pengalaman lapangan baik kegiatan mengajar maupun yang non mengajar di SMA PGRI Rancaekek dapat dilaksanakan dengan baik meskipun terkadang menemui kendala.
2. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA PGRI Rancaekek tetapi di masa pandemi kegiatan tersebut menjadi vakum.
3. Kepala SMA PGRI Rancaekek, Dewan Guru, Tata Usaha dan Guru Pamong yang telah memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis, sehingga penulis lebih merasa siap untuk terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya dan berupaya untuk menjadi tenaga pengajar yang professional.
4. Peserta PPL dilatih untuk peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang tepat serta memperoleh pengetahuan mengenai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sebagai pengajar kimia khususnya, penulis harus pandai untuk mengemas sedemikian rupa metode, model dan media pembelajaran yang digunakan (untuk materi yang mengharuskan praktikum) ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.
5. Penulis dapat melihat suatu pandangan bahwa tidak semua murid memiliki kemampuan dan potensi yang sama, tidak semua murid adalah ideal dan sempurna. Mereka adalah putih diatas hitam, kertas putih yang menunggu datangnya pendidik yang akan menorehkan tinta apa diatas kertas kehidupannya mengenai ilmu-ilmu serta penanaman karakter dalam diri peserta didik.

6. Selama PPL banyak pengalaman yang penulis dapatkan baik pengalaman positif maupun pengalaman yang bersifat negatif yang semuanya itu akan bermanfaat bagi penulis.

## **B. SARAN**

Demi meningkatkan mutu dan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di masa yang akan datang, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya mahasiswa yang akan mengikuti PPL lebih banyak membekali dirinya dengan berbagai keterampilan demi kesuksesan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Mahasiswa PPL, dosen pembimbing, guru pamong dan pihak yang terkait hendaknya lebih memperhatikan komunikasi dan koordinasi di antara semuanya.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kedisiplinan siswa dalam semua aspek, terutama dalam pemahaman moral dan akhlak yang diawali dari suri tauladan guru.
4. Pendidik dan civitas akademika di sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan anak, karena anak adalah generasi emas dan penerus bangsa.